



"Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan) "

**"MENINGKATKAN KUALITAS *RESPONSE* TERHADAP TEKS
SASTRA MELALUI *CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS*"**

Oleh

"Slamet Riyadi S.S., M.Pd & Kristianto Setiawan S.S., M.A"

"ryadies@gmail.com, kristiawansetianto@yahoo.com"

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan bagian dari rangkaian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat universitas, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dalam hal ini memperkaya metode membaca pada pembelajaran pada matakuliah *Introduction to Literature* di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Budaya UNSOED. Proses belajar mengajar *Introduction to Literature* menggunakan menggunakan *Critical Discourse Analysis* sebagai salah cara untuk meresponse teks yang brupa karya sastra. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode penelitian yang dipakai.adalah metode kualitatif dengan case study sebagai desainnya. Pengambilan data dilaksanakan melalui wawancara, dan studi dokumen sehingga diharapkan data yang diperoleh dari metode tersebut dapat menjadi data yang saling menguatkan. Selanjutnya, 32 mahasiswa yang mengikuti matakuliah *Introduction to Literature* di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNSOED telah menjadi subyek penelitian sebagai responden dalam penelitian yang telah dilaksanakan selama 8 bulan.

Kata Kunci : *quality of learning, enhancing, enriching.*

ABSTRACT

This research is part of the series of researches conducted by the researcher aimed at improving the quality of learning in university level, especially those which are related to improving teacher's capacity in conducting the teaching learning process, in this case enriching the method of reading in the course of *Introduction to Literature* in undergraduate program of English education, Faculty of Humanity, UNSOED. Teaching learning process of *Introduction to Literature* used *Critical Discourse Analysis* as one of the ways of to response to literary work. To achieve the objective of the research the researcher employed qualitative design with case study approach. The data were collected through field notes document study. 32 students who joined the *Introduction to Literature* course were the subjects of the research conducted in English Education undergraduate program of faculty of Humanities UNSOED

Key words: *quality of learning, enhancing, enriching.*



PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktifitas yang sangat penting karena ketika kita membaca proses intelektual terjadi. Untuk mengalami hal tersebut pembaca tetap fokus pada bacaan tersebut dan menggunakan imajinasinya untuk menciptakan gambaran kejadian kejadian, situasi, maupun para pelaku yang ada dalam bacaan tersebut dengan menggunakan ingatan ingatan pada pengalaman yang dimilikinya. (Gioia, 2006, p.18). Lebih jauh, dapat mengalami perjalanan ke suatu tempat atau dating secara imajinatif pada situasi tertentu. Ini adalah perjalanan pikiran untuk memahami dunia yang jauh lebih tinggi (Schwarz, 2008, p.1). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris Reading juga memiliki arti yang sangat penting. Karena salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk membuat pembelajar mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis menggunakan Bahasa tersebut. Berkomunikasi ini ada yang secara aktif (dengan menulis maupun berbicara) dan ada yang secara pasif (yaitu mendengar dan membaca), dengan melihat kemampuan atau level reading pembelajar akan dapat dilihat tanda-tanda ataupun bukti tentang sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Reading juga merupakan integritas dari pengetahuan-pengetahuan pendukung dalam bahasa Inggris. Orang yang memiliki kemampuan reading yang baik memang didasari dengan kemampuan memahami teks yang baik pula.

Meskipun Reading memiliki kedudukan sentral dalam pembelajaran Bahasa Inggris tetapi sering kali tidak mendapatkan perhatian dan perlakuan yang lebih dari pengajar sehingga kadang kegiatannya tidak begitu memotivasi mahasiswa serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka ketika mengikuti pembelajaran reading tersebut. Terkadang pembelajaran reading menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran siswa. Sehingga diperlukan upaya agar pembelajaran reading itu menjadi pembelajaran challenging, serta dapat menumbuhkan rasa nyaman. Karena suasana pembelajaran yang kondusif akan menjadikan pembelajaran berlangsung lebih produktif dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperlukan upaya-upaya konstruktif untuk membuat pembelajaran reading menjadi lebih menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan critical discourse analysis dalam proses pembelajaran reading, karena terbukti bahwa critical discourse analysis telah mampu meningkatkan motivasi siswa di sekolah US (Dar, et al, 2010)

Oleh karena itu penelitian terhadap penggunaan critical discourse analysis ini perlu dilakukan agar diperoleh deskripsi yang komprehensif terhadap proses yang terjadi dalam kelas serta untuk memberikan alternative bagi proses pembelajaran kelas Introduction to Literature yang juga melibatkan aktifitas reading dengan suasana yang lebih memotivasi.



Penelitian ini mengkaji penggunaan critical discourse analysis (CDA) dalam pembelajaran *Introduction to Literature*. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan deskripsi komprehensif tentang fenomena penggunaan CDA dalam proses pembelajaran.

Agar tidak melebar, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada proses pembelajaran matakuliah *Introduction to Literature* menggunakan CDA pada mahasiswa semester 2 Program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris tahun 2018. Agar tercapai tujuan penelitian metode case study dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan mahasiswa semester 2 Program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Pendidikan Bahasa, Fakultas Ilmu Budaya, UNSOED sebagai subyek penelitian (responden). Desain case study ini adalah desain penelitian yang bersifat intensif yang bertujuan untuk membuka wawasan tentang suatu fenomena bagi populasi yang lebih besar (Gerring:20, 2007).

Tinjauan Pustaka

2.1.. Critical Discourse Analysis dan Pengajaran Bahasa

Ketertarikan utama dari critical discourse analysis (CDA) adalah untuk mendekonstruksi dan mengekspos ketimpangan social yang diekspresikan dan dilegitimasi melalui penggunaan – biasanya dalam media public seperti surat kabar, radio, TV, film, kartun, dan sebagainya, tetapi juga dalam seting seperti ruang kelas, ruang sidang, interview berita, dan percakapan maupun teks sehari hari. CDA khususnya tertarik dan termotivasi untuk memfokuskan pada isu social yang diharapkan dapat dipahami dengan lebih baik melalui analisis teks (Van Dijk, 1995)

Kritikal discourse analysts meyakini bahwa suatu diskursus akan cenderung normative dengan penggunaan yang berulang dan terlihat netral meskipun dalam kenyataan tidak akan pernah ada diskursus yang bersifat netral.

Banyak critical discourse analysts yang percaya bahwa pendidikan dan khususnya pendidikan Bahasa asing merupakan suatu kegiatan yang bersifat ideologis dan politis, namun banyak yang tidak menyadarinya.

Para ahli critical diskurs analist berusaha memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam memberikan pandangan yang lebih terhadap peran penting diskurs (teks) dalam pemunculan dominasi dan ketimpangan sosial (Van Dijk, 1995).

Pengajaran merupakan suatu alat untuk menuju suatu tujuan akhir tertentu – suatu aktifitas kompleks, strategi, mekanisme, rangsangan dan retorika didesain untuk membantu siswa belajar dan menjadi pembelajar yang lebih baik. (Chamber and Gregory. 2006. p.40).

Teori pembelajaran konstruktivist seperti dikemukakan oleh Bruner dan ahli lainnya berkembang diluar teori perkembangan kognitif milik Piaget. Asumsi dasarnya adalah bahwa pembelajar merupakan entitas yang aktif dalam proses pembelajaran yang dialaminya,



pembelajaran merupakan akibat dari interaksi dengan permasalahan kontekstual sehingga pembelajar menghasilkan pengetahuannya sendiri. Konsep-konsep kuncinya seperti yang telah dijelaskan oleh Glasersfeld (1992) adalah bahwa

- pengetahuan berkenaan pada operasi konseptual pembelajar (p 33)
- masing masing individu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri
- pengajaran adalah aktifitas social sedangkan pembelajaran merupakan aktifitas personal(p 33)

Pengetahuan tidak ditransfer secara pasif, tetapi dikonstruksi secara personal (Glasersfeld, 1992) berkomentar bahwa pembelajaran “pada basis kegagalan dan keuksesan kegiatan” (p 35); pembelajar harus terlebih dahulu belajar dan memahami sebelum mereka dapat menshare konstruksinya dengan yang lain. .

Karena pembelajaran merupakan proses aktif, konteks pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Konteks harus dibangun untuk membantu pembelajar menumbuhkan kecakapan berpikir kritis. Caranya adalah dengan memberikan tugas maupun aktifitas yang sesuai. Perangkat kognitif juga disediakan dalam lingkungan belajar untuk membantu mereka dalam belajar.

Teori teori sociocultural menempatkan lingkungan social pada posisi teratas di pusat pembelajaran, yang tanpa kehadirannya perkembangan pemikiran tidak akan terjadi.” (Cole & Wertsch, 2001 p 4). Karena pembelajaran itu dimediasi Vygotsky berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, para ahli menggunakan alat/ media untuk memediasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat pengembangan metode pembelajaran dengan hasil kajiannya berupa penggunaan Critical Discourse Analisis untuk pembelajaran *Introduction to Literature*. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian qualitative dengan pendekatan case study.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu upaya pengumpulan, analisis, dan interpretasi dari data narative maupun visual untuk mendapatkan pandangan terhadap suatu fenomena tertentu yang menjadi fokus penelitian (Gay, 2006). Dalam hal ini yaitu Critical Discourse Analysis untuk pembelajaran. Pilihan penggunaan case study ini juga didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu karena case study ini adalah desain penelitian yang bersifat intensif yang bertujuan untuk membuka wawasan tentang suatu fenomena bagi populasi yang lebih besar (Gerring:20, 2007). Dengan desain case study ini digunakan karena beberapa sifat dari desain ini sesuai dengan sifat penelitian yang dilakukan yaitu antara lain:

- (a) merupakan metode qualitative dengan jumlah subyek terbatas.



- (b) bersifat holistic (merupakan studi yang comprehensive terhadap fenomena tertentu),
- (c) mengumpulkan data secara naturalistik (dalam konteks real)
- (d) menggunakan data triangulasi (pembuktian melalui berbagai jenis sumber data)
- (e) penelitian ini menyelidiki sifat-sifat fenomena atau tertentu.

(Gerring: 16, 2007)

Subjek penelitian adalah 32 mahasiswa semester 2 program studi S1 Pendidikan bahasa Inggris yang mengikuti perkuliahan *Introduction to Literature* tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini critical discourse analysis yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada matakuliah tersebut.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif, visual dan naratif yang berdifat non numerikal. Data yang dikumpulkan tersebut harus berkontribusi pada pemahaman fenomena penggunaan media visual komik tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga sumber data penelitian ini adalah segala aktifitas pembelajaran serta hal yang terkait dengan aktifitas tersebut. Adapun cara pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: Observasi, Field notes, dan Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Respondent penelitian adalah mahasiswa kelas mata kuliah Introduction to Literature melakukan kajian terhadap dua cerpen (short stories). Respondent dibagi dua kelompok dan masing masing kelompok mengkaji satu short story.

Short story respondent kelompok 1(17 mahasiswa) : *A Clean Well Lighted Place*.(Ernest Hemingway, 1933)

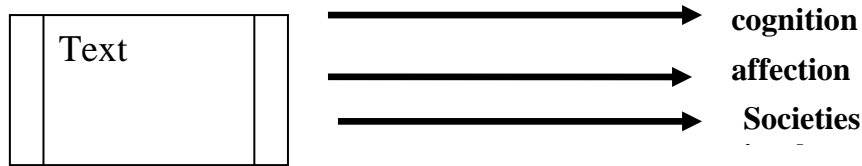
Short story respondent kelompok 1(15 mahasiswa) : *Araby* (James Joyce, 1914)

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap response dua kelompok responden terhadap cerita pendek *A Clean Well Lighted Place*.(Ernest Hemingway, 1933), dan *Araby* (James Joyce, 1914), maka ada beberapa hal yang dapat diperoleh yaitu:

- 1) Response para respondent terbagi dalam tiga level:

Disamping itu berdasarkan level response yang diberikan oleh responden terhadap karya sastra yang mereka berikan bisa digolongkan menjadi 3.

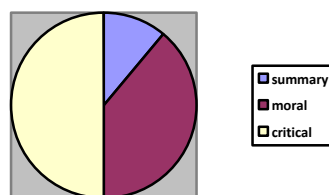


Gambar 1. Respon Terhadap Karya

- a) Level summary, yaitu ketika response yang diberikan responden adalah berupa menceritakan kembali isi karya sastra yang mereka baca
 - b) Level moral/ message yang berisi kesimpulan respondent terhadap pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.
 - c) Level kritis, yang berisi komentar kritis pada apa yang ada di lingkungan responden berdasarkan isi cerita sastra tersebut.
- 2) Adapun secara kuantitas proporsi response untuk ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Kelompok 1 : *A Clean Well Lighted Place*.(Ernest Hemingway, 1933), hasil responsnya terbagi sebagai berikut

- a) level summary : R2; R4 =2 responden
- b) Level moral/ message of the story: R29; R1; R9; R11; R12; R14; R15 := 7 responden
- c) Level critical analysis : R3; R5; R6; R7; R8; R10; R13; R16; R17; 9 responden



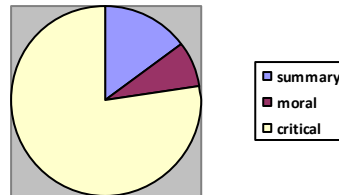
Gambar 2. Proporsi Response

Kelompok 2 : *Araby* (James Joyce, 1914), hasil responsnya terbagi sebagai berikut

- a) level summary : R20; R26; R30 =3 responden
- b) Level moral/ message of the story: R22 = 1 responden



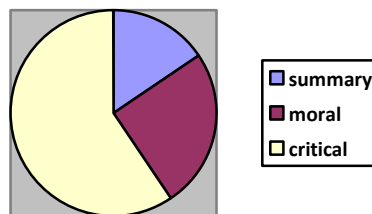
- c) Level critical analysis : R18; R19; R21; R23; R24; R25; R27; R29; R31; R32 =: 10 responden



Gambar 3. Pembagian Response

Adapun gabungan response dari kedua kelompok responden tersebut menghasilkan :

- a) level summary : $3 + 2 = 5$ responden
- b) Level moral/ message of the story: $1 + 7 = 8$ responden
- c) Level critical analysis : $9 + 10 = 19$ responden



Gambar 4. Gabungan Response

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sementara dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Introduction to literature menggunakan critical discourse analisis dapat meningkatkan kualitas response pembelajar terhadap karya sastra. Dengan perincian sebagai berikut.

1. Ada tiga jenis response yang diberikan oleh mahasiswa terhadap karya sastra yang mereka baca yaitu summary, moral/ message, critical response.



2. Berdasarkan hasil hitungan secara kuantitas dengan menggunakan critical discourse analysis dapat meningkatkan kemampuan response pembaca terhadap karya sastra dengan rincian tingkat summary 16 %, tingkat moral/ message 25%, tingkat critical response 59%

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C., and Biklen, S.K. 2003. *Qualitative Research for Education. An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education Group, Inc. Boston.
- Brown, G., and Yule, G. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Chaffee, et.al, 2002. *Critical Thinking, Thoughtful Writing.*(2nd Ed). Houghton Mifflin Company. New York.
- Chamber, E., and Marshall Gregory. 2006. *Teaching & Learning English Literature*. SAGE Publications. London.
- Cohen, L. and Manion, L. 1985. *Research Methods in Education* (2nd Ed.). Croom Helm. London.
- Dar, et al. 2010. *Teaching Reading with a Critical Attitude: Using Critical Discourse Analysis to Raise Students Critical Language Awareness*. In *Critical Journal of Criminology and Sociological Theory* 3 (2) : 457-476
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Longman. London.
- Fairclough, N., & Wodak, R. (1997) *Critical Discourse Analysis, in T. A. van Dijk (ed.), Discourse Studies: A multidisciplinary introduction: Vol. 2. Discourse as Social Interaction*. Sage Publications. London, UK..
- Fraenkel, Jack R and Norman E Wallen. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Mc Graw Hill Higher Education. New York.
- Freebody, P. 2003. *Qualitative Research in Education. Interaction and Practice*. SAGE Publication. London.
- Glaserfeld, E. v. 1992. *A Constructivist's View of Learning and Teaching*. In F. G. R. Duit, and H. Niedderer (Ed.), *Research in Physics Learning: Theoretical Issues and Empirical Studies*. (pp. 29-39). Kiel: IPN at the University of Kiel.
- Jonassen. 1998. *Designing Constructivist Learning Environments*. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional Theories and Models* (2 ed., pp. 215-239): Mahwah, Erlbaum.
- Jorgensen, Marianne and Louise Phillips. *Discourse Analysis as Theory and Method*. Sage Publication. London.
- Morgan, Wendy and Sandra Taylor. 2005. *Critical Discourse Analysis*. in *Melbourne Studies in Education* Vol.46 No 2, November 2005



- Rogers, Rebecca, et. al (2005). *Critical Discourse Analysis in Education: A Review of the Literature*. In *Review Of Educational Research*, Fall 2005 vol. 75 no. 3 365-416
Retrieved from : <http://rer.sagepub.com/content/75/3/365.short> on January 12, 2012.
- Stake, R., E. 1995. *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks: SAGE Publication, Inc.
- Thomas, R Murray. 2003. *Blending Qualitative and Quantitative Research Methods in Theses and Dissertations*. Corwin Press, Inc. California.
- Travern, M. 2001. *Qualitative Research Through Case Study*. SAGE Publications. London.
- Van Dijk, Teun A. 1995. *Aims of Critical Discourse Analysis*. In *Japanese Discourse* Vol.1 (1995), 17-27.
- Wodak, Ruth and Paul Chilton. 2005. *New Agenda in (Critical) Discourse Analysis*. John Benjamins Publishing Company. Amsterdam.